

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan tujuan penelitiannya untuk mengukur banyak variabel dan membuat kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan mengenai perilaku, pengalaman atau karakteristik dari suatu fenomena. Penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi yang banyak dan tersebar dalam wilayah kota Bandung. Dalam penelitian ini, karena menggunakan data yang tidak mengalami perlakuan khusus dalam pengumpulan data (bersifat alamiah, bukan buatan), maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian survey (Sugiyono, 2008:12). Metode survey menurut Sangarimbun dan Effendi (1989:3) adalah: "Penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok". Pengertian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Gall (2003:638) bahwa: "*Survey research. The use of questionnaires or interviews to collect data about the characteristics, experiences, knowledge, or opinions of a sample or a population*".

Dengan demikian penelitian ini memiliki karakteristik sebagaimana diungkapkan Singleton and Straits (1999: 239) yaitu: 1) sejumlah besar responden dipilih melalui prosedur sampling probabilitas mewakili populasi. 2) kuesioner sistematis digunakan bertanya sesuatu mengenai responden, dan mencatat

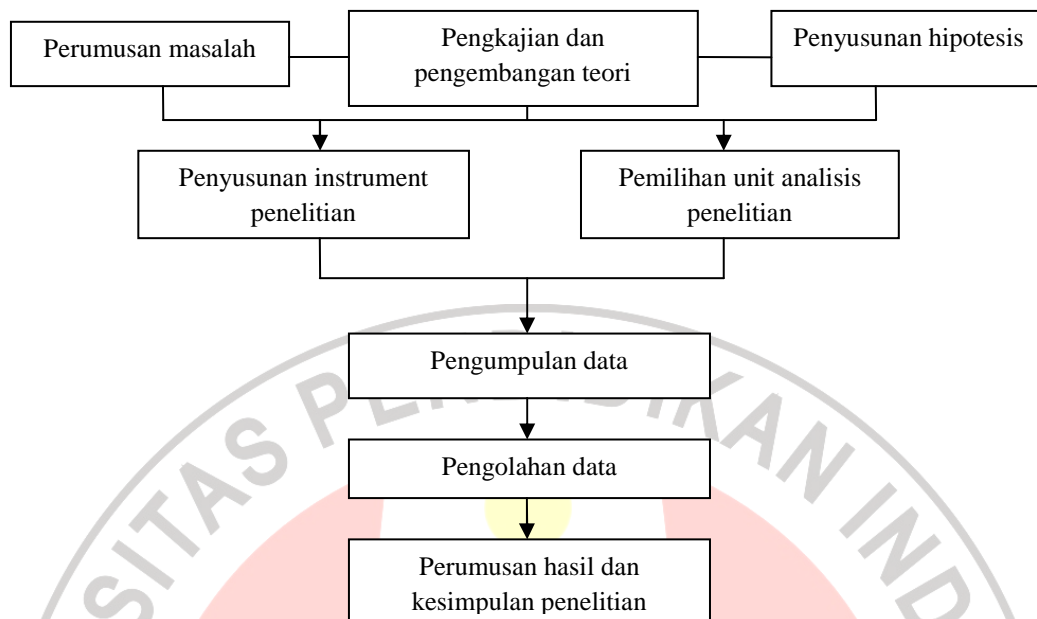
jawaban-jawaban mereka. 3) jawaban tersebut dikode secara numerik dan dianalisis dengan bantuan teknik statistik.

B. Prosedur Penelitian

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian yang diharapkan, disusun prosedur penelitian dengan sistematika tertentu, sebagai berikut:

1. Perumusan masalah.
2. Pengkajian dan pengembangan teori yang mencakup teori-teori tentang penggunaan internet sebagai media internet dan kreativitas peserta didik.
3. Penyusunan hipotesis.
4. Penyusunan instrumen pengumpulan data sesuai dengan variabel yang telah dirumuskan serta landasan dan kerangka teoritik.
5. Pemilihan unit analisis penelitian, yaitu sejumlah SMA Negeri di kota Bandung. Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan subjek/responden penelitian yaitu peserta didik kelas XI SMA Negeri tersebut.
6. Pengumpulan data melalui kuesioner.
7. Pengolahan data dengan cara melakukan verifikasi, pengolahan data statistik, analisis dan interpretasi hasil penelitian.
8. Perumusan temuan penelitian dan perumusan kesimpulan hasil penelitian.

Secara grafis, alur penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur Prosedur Penelitian

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri di Kota Bandung. Adapun alasan populasi tersebut dipilih karena memiliki karakteristik yang terkait dengan tujuan penelitian, yaitu

Berdasarkan data hasil pengamatan dan studi dokumentasi di Dinas Pendidikan Kota Bandung diperoleh data bahwa pada tahun 2010-2011 terdapat 27 SMA Negeri di Kota Bandung.

2. Sampel

Populasi penelitian ini cukup luas dan tersebar di kota Bandung, oleh karena itu perlu dilakukan pengambilan sampel. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Dalam kondisi demikian, membutuhkan teknik penarikan sampel yang dikenal sebagai acak bertingkat (*Multistage random sampling*). Teknik ini dipakai pada populasi yang luas dan heterogen (Eriyanto, 2007:141).

Tahapan-tahapan dalam penarikan sampel adalah sebagai berikut.

Tahap 1 Pemilihan Sekolah, *Primary Sampling Unit* dari survey ini adalah SMA di kota Bandung. Langkah pertama dalam menarik sampel ini adalah memilih SMA secara stratifikasi berdasarkan wilayah meliputi:

- 1) Wilayah **Cibeunying** yakni SMAN 1, SMAN 2, SMAN 3, SMAN 5, SMAN 10, SMAN 14, SMAN 19, SMAN 20 dan SMAN 27.
- 2) Wilayah **Bojonagara** yakni SMAN 4, SMAN 6, SMAN 9, SMAN 13, SMAN 15.
- 3) Wilayah **Karees** yakni SMAN 7, SMAN 8, SMAN 11, SMAN 12, SMAN 16 DAN SMAN 22.
- 4) Wilayah **Ujung Berung** yakni SMAN 23, SMAN 24 dan SMAN 26.
- 5) Wilayah **Tegalega**, yakni SMAN 17 dan SMAN 18.
- 6) Wilayah **Gedebage**, yakni meliputi SMAN 21 dan SMAN 25.

Dari masing-masing wilayah diambil 1 (satu) SMA negeri berdasarkan *cluster* (tingkatan) per wilayah sehingga jumlah seluruh SMA negeri yang menjadi sampel penelitian adalah 6 (enam) SMA Negeri.

Tahap 2 Pemilihan Kelas, setelah ditemukan 6 (enam) sekolah sebagai PSU, langkah selanjutnya adalah memilih kelas (*Secondary Sampling Unit*). Di tiap sekolah ada delapan sampai dengan sembilan kelas. Dari jumlah kelas itu akan diambil masing-masing kelas XI SMA Negeri sebanyak 1 kelas, atau nantinya akan dihasilkan 6 kelas. Setiap kelas akan mendapat kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel, oleh karenanya pemilihan responden menggunakan acak (*random*).

Tahap 3 Pemilihan Responden, langkah selanjutnya adalah memilih peserta didik yang akan menjadi responden (*Tertier Sampling Unit*). Dari masing-masing sekolah akan diambil satu kelas secara acak (*random*). Teknik pengambilan sampel juga bisa menggunakan rumus Taro Yamane atau Slovin (dalam Husein

Umar, 2003: 120), yaitu:
$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n adalah jumlah sampel, N adalah populasi, dan d^2 adalah presisi (untuk kehati-hatian, dalam penelitian ini presisi ditetapkan 5%).

Secara lengkap dijabarkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Teknik Pengambilan Sampel

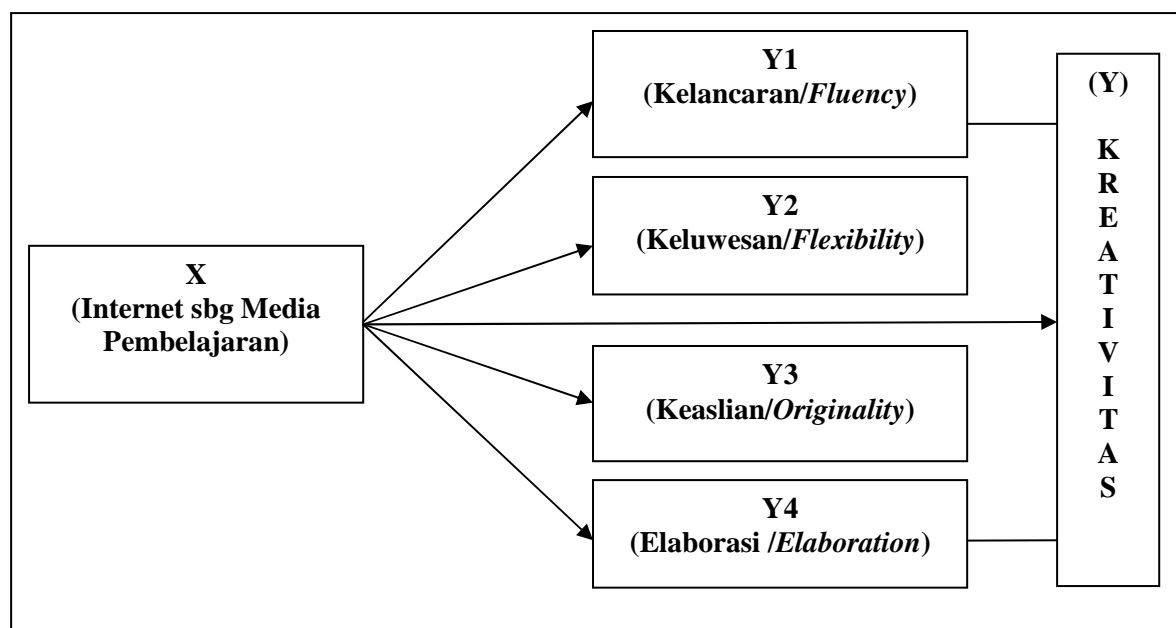
NO.	NAMA SEKOLAH	POPULASI	SAMPEL
1	SMAN 2 Bandung	44	27
2	SMAN 4 Bandung	43	26
3	SMAN 8 Bandung	41	25
4	SMAN 17 Bandung	44	26
5	SMAN 24 Bandung	43	26
6	SMAN 25 Bandung	45	27
	Jumlah	260	157

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu internet sebagai media pembelajaran sebagai variabel bebas (X), dan kreativitas peserta didik sebagai variabel terikat (Y). Adapun definisi operasional variabel penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Internet sebagai media pembelajaran (X) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah intensitas penggunaan internet dengan aktivitas edukatif. *Pertama*, intensitas berupa frekuensi penggunaan internet yang sering digunakan dan lama menggunakan tiap kali mengakses internet untuk kegiatan belajar di sekolah maupun di luar sekolah/di rumah. *Kedua*, aktivitas edukatif yaitu sebagai media pembelajaran di kelas/sekolah maupun di luar sekolah meliputi mencari informasi sumber atau bahan terkait dengan tugas atau pelajaran sekolah, mencari informasi berita atau peristiwa-peristiwa terkini, mengirim atau menerima *e-mail*.
2. Kreativitas Peserta Didik (Y) adalah merupakan konsep kreativitas berisikan kemampuan-kemampuan intelektual tertentu, yang oleh Guilford (Munandar, 2009) diuraikan menjadi empat: Kelancaran (*fluency*), Kelenturan (*flexibility*), Keaslian (*originality*) Memerinci/Elaborasi (*elaboration*),

Adapun keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan pada bagan sebagai berikut.



Gambar 3.2 Hubungan antar variabel

Adapun rincian indikator sikap dimensi/sub-variabel dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 3.2 Operasionalisasi variabel penelitian

VARIABEL PENELITIAN	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA PENGUKURAN
Internet sebagai Media Pembelajaran (X)	a. Intensitas	1. Lama waktu	SSHA (<i>Survey of Study Habits and Attitudes</i>) dari Brown dan holtzman dengan skala: a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
	b. Motif Edukatif	1. Mencari sumber/bahan yang berkaitan dengan tugas/pelajaran PKn. 2. Mencari informasi/berita-berita yang up to date/terkini yang	

		<p>berkaitan dengan mata pelajaran PKn.</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengirim/menerima pesan email terkait pelajaran PKn. Penggunaan informasi berupa artikel/makalah/jurnal dan informasi jenis media visual dalam proses belajar mengajar PKn. Kesesuaian dengan tujuan dan materi pembelajaran PKn. Ketersediaan penggunaan media internet sebagai media pembelajaran PKn. Keberfungsian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar PKn. 	
Kreativitas Peserta didik (Y)	Kelancaran berpikir (<i>Fluency</i>), yaitu kemampuan untuk menghasilkan gagasan. (Y ₁)	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki pendapat cukup banyak. Mengajukan banyak pendapat. Kelancaran dalam mencetuskan pendapat. Memiliki banyak jawaban atas suatu pendapat. 	<i>SSHA (Survey of Study Habits and Attitudes)</i> dari Brown dan Holtzman dengan skala: <ol style="list-style-type: none"> Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
	Keluwesannya (<i>Flexibility</i>), yaitu kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi masalah. (Y ₂)	<ol style="list-style-type: none"> Menerapkan suatu cara yang berbeda. Melihat sudut pandang yang berbeda-beda. Mampu mengubah arah berpikir secara spontan. Memberikan pendapat, jawaban yang bervariasi. 	
	Keasliannya (<i>Originality</i>),	<ol style="list-style-type: none"> Memikirkan hal-hal yang tidak terpikirkan 	

	yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli. (Y ₃)	oleh orang lain. 2. Memiliki cara berpikir yang berbeda dan unik. 3. Memikirkan cara-cara baru.	
	Memperinci (<i>Elaboration</i>), yaitu kemampuan dalam mengembangkan dan menguraikan gagasan secara terperinci. (Y ₄)	1. Tertantang untuk mengerjakan hal yang rumit. 2. Mengembangkan pendapat secara detil dan menarik. 3. Meninjau kembali setiap hasil pekerjaan (tidak cepat merasa puas). 4. Berani menerima konsekuensi dari setiap keputusan dan perbuatan sendiri.	

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2008: 148). Suatu instrumen pengukuran yang kredibel harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Suatu instrumen memenuhi syarat validitas jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Sementara reliabilitas jika dapat menunjuk pada konsistensi, akurasi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran.

Berdasarkan hal itu, maka strategi pengembangan instrumen dilakukan melalui prosedur sebagai berikut.

- a. Melakukan analisis deduktif, yaitu mengembangkan instrumen berdasarkan teori penggunaan internet sebagai media pembelajaran dan kreativitas peserta didik yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Hal ini untuk memenuhi validitas isi (*content validity*), yaitu bahwa item-item instrumen

mencerminkan domain dari variabel yang akan diteliti. Untuk itu maka dibuat kisi-kisi instrumen penelitian yang dikembangkan dari definisi operasional. Instrumen dikembangkan dari operasionalisasi variabel. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel penggunaan internet sebagai media pembelajaran (Variabel X) dan mengukur variabel karakter peserta didik (Variabel Y) adalah kuesioner skala *SSHA (Survey of Study Habits and Attitudes)* dari Brown dan Holtzman. Untuk lebih jelasnya instrumen penelitian ini disusun dalam bentuk kisi-kisi (lihat lampiran).

- b. Melakukan analisis induktif, dengan mengumpulkan data terlebih dulu melalui penyebaran instrumen uji coba yang kemudian dianalisis dengan teknik korelasi *product moment* dari Pearson (Singarimbun dan Effendi, 1989:137) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korrelasi

$\sum_{i=1}^n X$ = jumlah skor nilai butir faktor dari seluruh uji coba

$\sum_{i=1}^n Y$ = jumlah skor total seluruh butir atau kedua faktor dari keseluruhan

responden uji coba

n = jumlah sampel

Angket disebarakan kepada 42 orang dalam uji coba pada peserta didik SMAN 1 kota Bandung. Hal ini dilakukan untuk melakukan pengujian validitas

yaitu menguji tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Validitas dilakukan melalui internal atau konstruk (*construct validity*). Validitas konstruk berkaitan dengan tingkatan skala yang harus mencerminkan dan berperan sebagai konsep yang sedang diukur.

Nilai r yang diperoleh dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari Karl's Pearson, harus diuji keberartiannya. Sudjana (1986:377) menyatakan jika t -hitung $>$ t -tabel, maka item dianggap berarti atau dalam hal ini soal tersebut dapat dikatakan valid. Sebaliknya apabila, t -hitung $<$ t -tabel maka butir item tersebut dianggap tidak valid. Untuk t -tabel, adalah nilai peluang distribusi t dengan taraf signifikansi $1 - \alpha$ dan $dk = n - 2$.

- c. Melakukan pengujian reliabilitas instrument untuk mengukur sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya dan sejauh mana skor hasil pengukuran terbebas dari kekeliruan ukur (*measurement error*).

Dengan demikian reliabilitas adalah kepercayaan hasil suatu pengukuran yang konsisten bila dilakukan pada waktu yang berbeda terhadap responden, sehingga instrument penelitian dianggap dapat dipercaya, handal dan ajeg. Adapun alat analisisnya menggunakan metode belah dua (*split half*) dengan mengkorelasikan total skor ganjil lawan total skor genap, selanjutnya dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus '*Spearman Brown*' (Sugiyono, 2009:185) dengan menggunakan *SPSS ver. 17 for windows*.

Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan (reliabilitas) kuesioner pada penelitian ini adalah metode Alpha-Cronbach. Nilai terendah instrumen

dikatakan reliabel apabila bernilai positif dan lebih besar atau sama dengan 0,7 (Barker et a, 2002;70)

Tabel 3.3
Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

Criteria	Reliability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber: Barker et al, 2002;70

Kesimpulan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan sebagai berikut yaitu pada variabel internet sebagai media pembelajaran PKn (X) dituangkan kedalam dua indikator yaitu intensitas dan motif edukatif. Berikut penjabaran uji reliabilitas dari kedua indikator tersebut. Koefisien korelasi di antara item secara berurut pada indikator intensitas diperoleh koefisien korelasi *Spearman-Brown* dengan *Equal Length* = 0,823 atau koefisien korelasi $> 0,80$, maka instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas yang memadai atau dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

Uji reliabilitas pada variabel kelancaran (Y_1), di peroleh kesimpulan bahwa koefisien korelasi di antara item secara berurut pada variabel intensitas (Y_1), diperoleh koefisien korelasi *Spearman-Brown* dengan *Equal Length* = 0,677 atau koefisien korelasi $> 0,60$, maka instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas yang memadai atau dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

Pada uji reliabilitas variabel keluwesan (Y_2), dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi di antara item secara berurut pada variabel intensitas (Y_2),

diperoleh koefisien korelasi *Spearman-Brown* dengan *Equal Length* = 0,832 atau koefisien korelasi $> 0,80$, maka instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas yang memadai atau dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

Variabel keaslian (Y_3), uji reliabilitasnya dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi di antara item secara berurut pada variabel intensitas (Y_3), diperoleh koefisien korelasi *Spearman-Brown* dengan *Equal Length* = 0,676 atau koefisien korelasi $> 0,60$, maka instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas yang memadai atau dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

Uji reliabilitas pada variabel memperinci (Y_4), dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi di antara item secara berurut pada variabel intensitas (Y_4), diperoleh koefisien korelasi *Spearman-Brown* dengan *Equal Length* = 0,684 atau koefisien korelasi $> 0,60$, maka instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas yang memadai atau dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

Berikut ini kesimpulan dari uji reliabilitas:

Tabel 3. 4
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabel	Koefisien
X	0,823	Good
Y_1	0,677	Marginal
Y_2	0,832	Good
Y_3	0,676	Marginal
Y_4	0,684	Marginal

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Menyeleksi data

Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

2. Menentukan bobot nilai

Penentuan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan kemudian menentukan skornya.

3. Pemberian koding

Untuk setiap jawaban pada angket selanjutnya skor tersebut dijumlahkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden secara umum terhadap setiap variabel penelitian.

4. Menghitung rata-rata setiap variabel

Rata-rata setiap variabel yang diperoleh dari data tidak bergolong.

5. Metode *Successive Interval* (MSI)

Data harus merupakan data interval, sedangkan instrumen penelitian menggunakan data ordinal, oleh karena itu perlu dilakukan perubahan data ordinal ke dalam data interval dengan menggunakan *Methods Successive Interval* (MSI). Transformasi data ini dilakukan pada setiap item pertanyaan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.

- a. Menentukan frekuensi responden yang memberikan respon terhadap setiap item kuesioner.
- b. Membuat proporsi untuk setiap bilangan frekuensi.
- c. Menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap respon, sehingga diperoleh nilai proporsi kumulatif.
- d. Mencari peluang densitasnya dari tabel normal.

e. Menentukan nilai Z untuk setiap kategori, dengan asumsi bahwa proporsi kumulatif dianggap mengikuti distribusi normal baku.

f. Menghitung SV (*scale value*) dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{area under limit} - \text{area under lower limit}}$$

g. SV (*scale value*) yang nilainya terkecil (yang memiliki harga negatif terbesar diubah menjadi sama dengan satu (=1).

h. Mentransformasikan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$Y = sv + |sv \min|$$

6. Melakukan analisis secara deskriptif, untuk mengetahui kecenderungan data.

Dari analisis ini dapat diketahui rata-rata median, standard deviasi, dan varians data dari masing-masing variabel.

7. Pemeriksaan distribusi populasi data sampel bertujuan untuk mengetahui sebaran dari populasi data sampel yang diperoleh, apakah data sampel berasal populasi yang berdistribusi normal atau distribusi teoritis lainnya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan uji statistik yang dipergunakan apakah parametrik atau nonparametrik. Dalam penelitian ini, data sampel yang diperoleh diasumsikan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian atas asumsi tersebut dilakukan dengan uji kecocokan atau lebih dikenal sebagai uji *kolmogorov-smirnov*. Pada dasarnya uji kecocokan ini adalah untuk melihat perbedaan antara nilai frekuensi yang didapatkan di lapangan/observasi (O_i) kumulatif teoritis dari sebuah fungsi distribusi populasi yang diasumsikan (E_i).

Teknik pengolahan dan analisis data dihitung dengan menggunakan perhitungan SPSS ver. 17.0 for windows dan supaya memudahkan dalam perhitungan, data-data dimasukkan terlebih dahulu dengan menggunakan Microsoft excel.

G. Uji Hipotesis

Hipotesis yang digunakan pada bab I akan diuji, namun sebelum diuji hipotesis tersebut terlebih dahulu diubah menjadi hipotesis statistik, yang terdiri dari “hipotesis nol” yang bersimbol H_0 dan “hipotesis alternatif” yang bersimbol H_a .

Rumus yang digunakan dalam menguji hipotesis bergantung pengujian normalitas distribusi data. Jika data yang terkumpul berdistribusi normal maka rumus yang digunakan adalah rumus untuk statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka rumus yang digunakan adalah rumus untuk statistik nonparametrik. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi dan regresi.

Untuk menjawab ketiga hipotesis yang telah dirumuskan, maka dilakukan analisis data berupa analisis deskripsi, uji statistik regresi sederhana dan korelasi sederhana, uji statistik regresi ganda dan korelasi ganda. Mengenai penjelasan masing-masing analisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan peserta didik dilihat dari perolehan data numerik. Hal ini untuk

mengetahui secara kualitatif apakah ada pengaruh hal-hal tersebut terhadap karakter peserta didik. Deskripsi mengenai penggunaan internet sebagai media pembelajaran dengan intensitas dan aktivitas edukatif serta deskripsi mengenai kreativitas peserta didik diperoleh melalui kuesioner skala *SSHA (Survey of Study Habits and Attitudes)* dari Brown dan Holtzman. Pada kesimpulannya analisis data dikorelasikan, sehingga akan di dapat data deksripsi korelasi antara X dan Y.

2. Analisis korelasi

Untuk mengetahui hubungan antar variabel X dan Y digunakan analisis korelasi yakni *Person Product Moment (PPM)*. Korelasi PPM dilambangkan (*r*) dengan ketentuan nilai $r = 1$ artinya korelasi negatif sempurna. $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Arti harga *r* akan dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai *r* sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Interprestasi terhadap Koefisien Korelasi

Nilai interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2011: 231)

Dalam penghitungan dan pengolahan data ini penulis menggunakan bantuan komputer aplikasi *microsoft excel* dan aplikasi *SPSS ver 17.0 for windows*.

Rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson* (Singarimbun dan Effendi, 1989:137) sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara gejala x dan gejala y

x = variabel bebas

x = variabel terikat

n = jumlah responden

Selanjutnya hasil nilai r yang diperoleh harus diuji keberartiannya.

Sudjana (1986:377), jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka nilai r dianggap berarti.

Sebaliknya apabila, $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka nilai r tersebut dianggap tidak berarti.

